

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kota Raja, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa Kota Raja merupakan desa dengan jumlah penduduk yang cukup besar serta memiliki dinamika sosial, ekonomi, dan pemerintahan desa yang aktif. Selain itu, desa ini menjadi lokasi berdirinya BUMDes Berkah Bersama, yang menjadi objek penelitian variabel Y.



Gambar 3.1 Kantor TK & BUMDes Berkah Bersama



Gambar 3.2 Frozenfood BUMDes Berkah Bersama



Gambar 3.3 BRILink BUMDes Berkah Bersama

Pemilihan Desa Kota Raja sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. Adanya BUMDes yang aktif beroperasi, dengan beberapa unit usaha berjalan.
2. Adanya keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa, perencanaan, dan pelaksanaan program desa.
3. Ketersediaan data dan akses informasi, baik dari Pemerintah Desa maupun BUMDes.
4. Kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu untuk mengukur pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji secara empiris fenomena di lokasi penelitian. Pemilihan pendekatan yang relevan didasarkan pada karakteristik data dan tujuan pengujian hipotesis, sebagaimana diuraikan oleh beberapa ahli berikut :

Menurut Creswell (2016, p. 18), pendekatan kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar-variabel. Variabel-variabel tersebut diukur—biasanya menggunakan instrumen penelitian—sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Pendekatan ini dipilih ketika peneliti bertujuan untuk mencari generalisasi yang bersifat objektif dari hubungan sebab-akibat antar-fenomena.

Selanjutnya, Bungin (2017, p. 68) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan pada objektivitas desain penelitian yang terstruktur dan baku. Pendekatan ini mengandalkan pengukuran yang rigid terhadap indikator-indikator variabel guna menghasilkan data numerik yang akurat.

Proses analisisnya bersifat deduktif, di mana peneliti berangkat dari premis teoritis yang abstrak menuju data empiris konkret di lapangan untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Secara lebih operasional, Sugiyono (2019, p. 16) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam perspektif ini, realitas dipandang sebagai sesuatu yang terklasifikasi, konkret, teramati, dan hubungannya bersifat gejala sebab-akibat (causal).

Berdasarkan beberapa pandangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang berbasis pada filsafat positivisme untuk menguji hubungan kausalitas antar-variabel melalui pengukuran data berupa angka yang dianalisis secara statistik. Dalam skripsi ini, pendekatan kuantitatif diterapkan secara spesifik melalui jenis penelitian kuantitatif asosiatif, karena tujuan utama peneliti adalah untuk menguji, membuktikan, dan mengukur ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara statistik dari variabel Partisipasi Masyarakat (X) terhadap variabel Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Bersama (Y).

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:11), penelitian asosiatif

bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk menguji pengaruh partisipasi masyarakat (variabel X) terhadap pengelolaan BUMDes Berkah Bersama (variabel Y) di Desa Kota Raja, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pemilihan tipe penelitian asosiatif ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengukur sejauh mana variabel partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan BUMDes. Data yang dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik, sehingga dapat diketahui arah, kekuatan, dan tingkat pengaruh antarvariabel secara objektif dan empiris..

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Karakteristik populasi harus ditentukan secara jelas agar batas-batas penelitian dapat terukur dengan baik. Beberapa ahli mendefinisikan populasi sebagai berikut:

Menurut Arikunto (2019, p. 173), populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang homogen atau heterogen untuk dipelajari. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi sensus.

Selanjutnya, Bungin (2017, p. 109) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa manusia, gejala, nilai tes,

benda-benda, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Secara lebih spesifik, Sugiyono (2019, p. 126) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli di atas, maka disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang berada dalam wilayah generalisasi penelitian yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu untuk dipelajari. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan secara spesifik adalah seluruh masyarakat Desa Kota Raja, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara yang tercatat pada tahun 2024, yaitu sebanyak 3.698 jiwa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui teknik tertentu untuk mewakili karakteristik seluruh populasi secara representatif. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana melatarbelakangi pengambilan sampel melalui dasar konseptual berikut:

Menurut Sekaran dan Bougie (2017, p. 240), sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi tersebut. Melalui analisis terhadap sampel, peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi.

Sementara itu, Margono (2015, p. 121) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan

menggunakan cara-cara tertentu agar dapat mewakili populasi induknya secara tepat.

Secara operasional, Sugiyono (2019, p. 127) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi induk, yang diambil secara sah untuk mewakili kondisi populasi secara representatif. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini sangat besar (3.698 jiwa), maka penentuan ukuran sampel dihitung menggunakan formulasi statistik yang presisi (seperti rumus Slovin atau Isaac & Michael) sehingga diperoleh jumlah sampel definitif untuk disebarkan kuesioner. Jumlah sampel akan ditentukan menggunakan rumus Slovin, dengan tujuan agar jumlah responden yang diperoleh dapat mewakili populasi secara proporsional dan menghasilkan data yang akurat. Untuk mengetahui jumlah kelayakan sampel penelitian menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel/Jumlah Responden

N = Populasi

e = persentase batas toleransi

$$n = \frac{3698}{1 + 3698(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3698}{1 + 3698(0,01)}$$

$$n = \frac{3698}{1 + 36,98} = \frac{3698}{37,98} = 97n = 97 \text{ Responden}$$

Gambar 3. 4 Perhitungan dengan rumus slovin

E. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap variabel yang diteliti agar dapat diukur secara objektif dan empiris. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu:

- a. Variabel X (Independen) : Partisipasi Masyarakat
- b. Variabel Y (Dependen) : Pengelolaan BUMDes Berkah Bersama

1. Definisi Operasional Variabel (X)

Menurut Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (dalam Mustanir *et al.*, (2022), partisipasi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

- a. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*).
- b. Pelaksanaan (*Implementation*).
- c. Pengambilan Manfaat (*Benefit Sharing*)

- d. Evaluasi (*Evaluation*).

2. Definisi Operasional Variabel (Y)

Menurut George R. Terry (dalam Hasibuan, 2016:15), pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Indikator Pengelolaan BUMDes (Teori POAC):

- a. *Planning* (Perencanaan).
- b. *Organizing* (Pengorganisasian).
- c. *Actuating* (Pelaksanaan).
- d. *Controlling* (Pengawasan).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen disusun untuk mengukur dua variabel utama, yaitu Partisipasi Masyarakat (X) dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Y). Penyusunan instrumen dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan kondisi yang diteliti secara objektif dan terukur.

Menurut Sugiyono (2022:93), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan konsep dan indikator yang relevan dengan karakteristik masing-masing variabel, sehingga pengukuran yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen untuk variabel Partisipasi Masyarakat (X) mencakup indikator keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan BUMDes. Indikator-indikator tersebut dipilih karena mencerminkan bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan usaha desa secara berkelanjutan.

Sementara itu, instrumen untuk variabel Pengelolaan BUMDes (Y) disusun berdasarkan indikator yang mencerminkan aspek transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan kinerja pengelola. Indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan sejauh mana BUMDes dikelola secara baik dan bertanggung jawab dari perspektif masyarakat.

Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah Skala Likert, yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Penggunaan skala ini memungkinkan data yang diperoleh bersifat kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara statistik sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK	SKALA
Partisipasi Masyarakat (X)	Pengambilan Keputusan	a. Keterlibatan masyarakat; b. menentukan kebutuhan; c. mengambil keputusan bersama.	<i>Skala Likert</i>
	Pelaksanaan	a. Keikutsertaan masyarakat tenaga; b. Dana; c. Pikiran; d. Keterampilan.	

	Pemanfaatan Hasil	a. Masyarakat menikmati hasil dan b. Manfaat	
	Evaluasi	a. Keterlibatan masyarakat dalam mengawasi; b. memberikan penilaian/evaluasi; c. memberikan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan.	
Pengelolaan BUMDes (Y)	Perencanaan	a. menetapkan tujuan; b. strategi, dan c. program kerja.	<i>Skala Likert</i>
	Pengorganisasian	a. mengatur struktur organisasi; b. pembagian tugas, dan c. hubungan kerja	
	Pelaksanaan	a. menggerakkan sumber daya manusia; b. sumber daya finansial dan c. sumberdaya teknologi/fasilitas	
	Pengawasan	a. memantau, b. menilai, dan c. mengevaluasi	

Sumber : dibuat oleh peneliti

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang valid. Beberapa pandangan ahli mengenai teknik ini meliputi:

Menurut Creswell (2016, p. 214), teknik pengumpulan data kuantitatif mencakup langkah-langkah membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui kuesioner instrumen tertutup, serta melakukan observasi dan dokumentasi terstruktur demi menghasilkan data angka.

Bungin (2017, p. 123) menyatakan bahwa pengumpulan data kuantitatif bertumpu pada teknik kuesioner (angket) sebagai instrumen utama, didukung oleh wawancara terstruktur serta teknik dokumenter untuk memvalidasi fakta empiris di lokasi penelitian.

Secara lebih detail, Sugiyono (2019, p. 193) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah metode sistematis yang diterapkan untuk menjaring data empiris di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang disusun menggunakan Skala Likert tertutup untuk mengukur variabel X dan Y, serta didukung oleh teknik wawancara awal, observasi lapangan, dan dokumentasi administratif guna menjaga akurasi konteks data di Desa Kota Raja. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu Partisipasi Masyarakat (X) dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) (Y). Penggunaan kuesioner bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat diolah secara statistik guna mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti, sebagaimana pendekatan penelitian kuantitatif yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu secara offline dan online. Metode offline dilakukan dengan membagikan angket secara langsung kepada responden di setiap RT di Desa Kota Raja. Metode ini dipilih untuk menjangkau responden yang tidak terbiasa menggunakan teknologi digital serta untuk memastikan responden dapat memahami setiap pernyataan dalam kuesioner dengan baik. Sementara itu, metode online dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbasis Google Form, yang bertujuan untuk mempermudah pengisian bagi responden yang memiliki keterbatasan waktu atau sulit ditemui secara langsung.

Penggunaan dua metode pengumpulan data ini dilakukan secara akademis untuk meningkatkan keterjangkauan responden, efektivitas pengumpulan data, serta mengurangi potensi kehilangan data. Meskipun menggunakan media yang berbeda, isi dan indikator pertanyaan dalam kuesioner tetap sama, sehingga perbedaan hanya terletak pada sarana penyampaian, bukan pada substansi instrumen penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dari kedua metode tersebut tetap konsisten dan dapat digabungkan untuk dianalisis secara statistik.

a) Alat Ukur Partisipasi Masyarakat

Alat ukur partisipasi masyarakat dibuat sebanyak 24 buah item dengan rincian 12 item positif dan 12 item negatif, instrumen ini dibuat dengan adanya indikator partisipasi masyarakat menurut Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (dalam Mustanir *et al.*, 2022), yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat, dan evaluasi. *Blue Print* alat ukur Partisipasi Masyarakat pada saat ujicoba adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Blue Print alat ukur Partisipasi Masyarakat (uji coba)

NO	Aspek	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
1	Partisipasi	Pengambilan Keputusan	7,11,17	4,16,24
		Pelaksanaan	3,13,19	2,10,22
		Pemanfaatan Hasil	5,15,23	8,12,20
		Evaluasi	1,9,21	6,14,18
Jumlah			12	12

Sumber : dibuat oleh peneliti

b) Alat Ukur Pengelolaan

Alat ukur Pengelolaan dibuat sebanyak 24 buah item dengan rincian 12 item positif dan 12 item negatif, instrumen ini dibuat dengan adanya indikator partisipasi masyarakat menurut George R. Terry (dalam Hasibuan, 2016:15), yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan. *Blue Print* alat ukur Partisipasi Masyarakat pada saat ujicoba adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Blue Print alat ukur Pengelolaan (uji coba)

NO	Aspek	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
1	Pengelolaan	Perencanaan	1,11,19	6,16,24
		Pengorganisasian	3,15,23	8,12,20
		Pelaksanaan	5,9,17	2,14,22
		Pengawasan	7,13,21	4,10,18
Jumlah			12	12

Sumber : dibuat oleh peneliti

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti profil Desa Kota Raja, laporan kegiatan dan keuangan BUMDes Berkah Bersama, jumlah penduduk, struktur organisasi BUMDes, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data ini berfungsi sebagai pendukung hasil observasi dan kuesioner agar hasil penelitian menjadi lebih valid dan komprehensif.

H. Teknik Penentuan Skor

Dalam penelitian ini untuk penentuan skor menggunakan teknik skala likert yang terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap responden terhadap objek penelitian, Setiap pertanyaan memiliki empat poin, dari skala *favourable* dan *unfavourable*, yang kemudian tiap skor akan di jumlahkan untuk menghasilkan skor total bagi responden. jawaban pada kuesioner akan

diberi empat alternatif jawaban, adalah sebagai berikut SANGAT SETUJU, SETUJU, TIDAK SETUJU dan SANGAT TIDAK SETUJU. Penentuan skor untuk masing-masing alternatif jawaban yaitu :

Tabel 3.4 Pemberian Skor

Pernyataan Positif (<i>favourable</i>)		Pernyataan Negatif (<i>unfavourable</i>)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Beberapa pakar mendefinisikan validitas sebagai berikut :

Menurut Ghozali (2018, p. 51), uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Sanusi (2016, p. 76) mengemukakan bahwa validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sugiyono (2019, p. 175) menegaskan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas adalah pengujian statistik yang berfungsi untuk mengukur ketepatan dan ketajaman butir pertanyaan kuesioner dalam merepresentasikan indikator penelitian. Butir instrumen dinyatakan valid jika :

- a. Item valid jika $r\text{-hitung} > r\text{ tabel } 0,202$.
- b. Item tidak valid jika $r\text{-hitung} \leq r\text{ tabel } 0,202$.

sehingga item pertanyaan tersebut layak digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian ketika digunakan secara berulang kali pada waktu dan subjek yang berbeda. Konsep reliabilitas merujuk pada pandangan berikut:

Menurut Ghazali (2018, p. 52), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Priyatno (2018, p. 122) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjukkan tingkat keterpercayaan instrumen. Instrumen yang handal

akan menghasilkan data yang konsisten meskipun pengujian dilakukan oleh peneliti berbeda atau pada waktu yang berbeda.

Sugiyono (2019, p. 176) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen kuantitatif secara umum diukur menggunakan koefisien statistik Cronbach's Alpha.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas adalah instrumen pengujian statistik untuk menilai tingkat konsistensi, keandalan, dan stabilitas jawaban responden terhadap kuesioner. Dalam penelitian ini, batas reliabilitas baku yang digunakan merujuk pada nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), yang menandakan bahwa instrumen tersebut terbukti andal untuk disebarakan secara luas kepada sampel penelitian.

3. Hasil uji reliabilitas

a. Alat Ukur Partisipasi

Proses pengujian reliabilitas pertama dilakukan terhadap instrumen variabel Partisipasi Masyarakat, yang berjumlah 24 item. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* melalui program SPSS versi 25.

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0,946, yang termasuk kategori sangat tinggi, sehingga instrumen

variabel X dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Seluruh item memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di atas 0,30, serta nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted tetap stabil pada kisaran 0,939–0,946. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang gugur, dan seluruh 24 item memberikan konsistensi internal yang kuat. Dengan demikian, seluruh item pada variabel X dinyatakan reliabel.

Tabel 3.5

Blue Print alat ukur Partisipasi Masyarakat setelah uji coba

NO	Aspek	Indikator	Item sebelum uji coba		Item sesudah uji coba	
			Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Partisipasi	Pengambilan Keputusan	7,11,17	4,16,24	7(6),17(12)	4
		Pelaksanaan	3,13,19	2,10,22	3,13(10),19(13)	2,10(9)
		Pemanfaatan Hasil	5,15,23	8,12,20	5,15(11),23(15)	8(7)
		Evaluasi	1,9,21	6,14,18	1,9(8),21(14)	-
Jumlah			12	12	11	4

Sumber : dibuat oleh peneliti

b. Alat ukur pengelolaan

Pengujian reliabilitas selanjutnya dilakukan terhadap instrumen variabel Pengelolaan BUMDes, yang terdiri dari 24 item. Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha melalui SPSS versi 25.

Hasil uji menunjukkan nilai Cronbach's Alpha = 0,962, yang berada pada kategori sangat tinggi . Nilai ini jauh melampaui batas minimum 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Y mempunyai konsistensi yang sangat baik.

Seluruh item memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di atas 0,30 dan nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted tetap berada pada kisaran 0,960–0,962. Hal ini menandakan bahwa tidak ada item yang gugur , karena seluruh item berkontribusi positif terhadap kekuatan instrumen, Dengan demikian, seluruh 24 item variabel Y dinyatakan reliabel.

Tabel 3.6

Blue Print alat ukur Pengelolaan setelah uji coba

NO	Aspek	Indikator	Item sebelum uji coba		Item sesudah uji coba	
			Positif	Negatif	Positif	Negatif
1	Pengelolaan	Perencanaan	1,11,19	6,16,24	1,11,19	6,16,24
		Pengorganisasian	3,15,23	8,12,20	3,15,23	8,12,20
		Pelaksanaan	5,9,17	2,14,22	5,9,17	2,14,22
		Pengawasan	7,13,21	4,10,18	7,13,21	4,10,18
Jumlah			12	12	12	12

Sumber : dibuat oleh peneliti

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengolah data mentah menjadi informasi

yang bermakna sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik kuantitatif melalui bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan efisien.

Menurut Sugiyono (2022:147), analisis data kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan mengandalkan data berbentuk angka yang diolah secara statistik. Adapun tahapan analisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat penggunaan analisis korelasi. Uji ini meliputi:

- a. Uji Normalitas, dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Grafik Histogram mengetahui apakah data berdistribusi normal.
- b. Uji Linearitas, dengan menggunakan Metode Deviation of linearity pada Annova Table untuk melihat apakah hubungan antara X dan Y bersifat linear.
- c. Uji Multikolinearitas, dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar indikator dalam variabel menggunakan metode VIF and Tolerance.
- d. Uji Heteroskedastisitas, dengan menggunakan uji glejser dan scatterplot untuk mendeteksi ada tidaknya perbedaan varians residual.

2. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis Deskriptif statistik digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian. Data yang dianalisis meliputi nilai frekuensi, persentase, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kecenderungan umum dari tingkat partisipasi masyarakat dan efektivitas pengelolaan BUMDes Berkah Bersama di Desa Kota Raja.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment, karena data yang digunakan berskala interval dan telah memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Pengujian korelasi dilakukan dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi Pearson adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, sedangkan apabila nilai Sig. $\geq 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

4. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%).

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Nilai R^2 (R Square) menunjukkan persentase variasi perubahan pada variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X.

Semakin besar nilai R^2 , maka semakin kuat pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes Berkah Bersama.

6. Uji Tingkat Pengaruh Antar Variabel

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y, digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi diperoleh dari kuadrat nilai koefisien korelasi Pearson (r^2) yang kemudian dikalikan 100 persen.

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kontribusi hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

7. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan sebab-akibat (pengaruh) antara satu variabel

bebas (variabel independen/X) terhadap satu variabel terikat (variabel dependen/Y).

Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengukur sejauh mana perubahan pada variabel X dapat memprediksi nilai pada variabel Y. Melalui uji ini, Anda akan mendapatkan sebuah persamaan matematis berupa garis lurus:

Di mana a adalah konstanta (nilai awal Y jika X nol) dan b adalah koefisien regresi yang menunjukkan arah serta kekuatan pengaruh variabel tersebut.

Selain menghasilkan rumus prediksi, uji regresi linear sederhana juga digunakan untuk menguji hipotesis (melalui uji t) guna memastikan apakah pengaruh variabel X terhadap Y tersebut bersifat signifikan (nyata) atau hanya kebetulan belaka. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel X terbukti berpengaruh nyata terhadap variabel Y.

8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Pada penelitian dengan Analisis korelasi dan tingkat pengaruh antar variabel, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t, yaitu untuk menguji signifikansi koefisien regresi dan memastikan apakah variabel Partisipasi Masyarakat (X) benar-benar memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan BUMDes (Y). Dengan demikian, uji hipotesis berfungsi untuk menentukan diterima atau ditolaknya

hipotesis penelitian berdasarkan nilai probabilitas (Sig) yang diperoleh dari hasil analisis korelasi dan tingkat pengaruh.

